

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesuksesan suatu bangsa atau negara sangat banyak ditentukan oleh kesuksesan orang tua dalam melakukan pendidikan agama dalam keluarga. Hal ini karena pendidikan atau peranan orang tua adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pendidikan utama karena pada keluarga inilah anak dididik dan dibina oleh orang tuanya. Dan dikatakan pertama, karena keluarga menjadi institusi pendidikan pertama yang mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anaknya.

Seperti sepenggal cerita kesuksesan Nabi Ibrahim a.s dalam membangun peradaban dunia, dan melahirkan generasi-generasi sukses berpredikat Nabi karena beliau sangat memperhatikan pendidikan agama dalam keluarga. Menurut para ahli paling tidak ada tiga kunci utama kesuksesan Nabi Ibrahim dalam membangun keluarga. Pertama, do'a yang selalu dipanjatkan. Disebutkan dalam Al-qur'an bahwasanya Nabi Ibrahim senantiasa berdo'a kepada Allah SWT do'a yang selalu dipanjatkan yakni:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

“Wahai Tuhanku, karuniakanlah aku keturunan yang sholeh.” (Q.S Ash-Shaffah:100). Kedua, Nabi Ibrahim memiliki kepedulian yang kuat terhadap pendidikan anak-anaknya, Beliau sangat berkeyakinan bahwa pendidikan anak dan keluarga adalah segalanya, tidak ada yang lebih

berharga darinya. Hal ini karena dari keluarga inilah akan muncul generasi-generasi yang rabbani sebagai penerus peradaban dunia. Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

“Dan ingatlah, ketika Ibrahim berkata, Ya Tuhanku, jadikanlah Negeri ini Mekkah negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala.” (Q.S Ibrahim: 35).

Ayat diatas membuktikan betapa besarnya kecintaan dan perhatian Nabi Ibrahim a.s pada pendidikan anak-anaknya, dia tidak rela kalau anaknya bodoh atau berada pada jalur pendidikan yang tidak benar.²

Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, bahkan orangtua memiliki peran bimbingan yang sangat vital dan menentukan bagi anak. Melalui bimbingannya, anak ditentukan nasib dan perkembangan masa depannya. Sejak lahir, anak yang masih bayi, telah mendapat perlakuan atau bimbingan yang maksimal dari orang tua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang, bahkan seyogyanya bimbingan orang tua telah di lakukan sejak masa konsepsi masa dimana orangtua sedang merencanakan untuk kehamilan janin. Dilanjutkan dengan masa kehamilan, ketika bayi berada dalam perut ibunya.³

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari

² Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 5-6.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 25.

orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana hal tersebut merupakan kewajiban orang tua.

John Locke mengemukakan, posisi di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep “tabula rasa”, John Locke menjelaskan, bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang berbentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua (keluarga) bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan, dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak di bentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.⁴

Dengan seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi. Teknologi merupakan alat kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi ditandai dengan munculnya berbagai teknologi baru. Teknologi baru yang beberapa terakhir muncul yakni dalam alat komunikasi. Alat komunikasi merupakan salah satu dari wujudnya kemajuan teknologi saat ini. Seiring berkembangnya zaman, alat komunikasi yang diciptakan juga semakin canggih diantaranya telepon seluler yang memiliki fungsi lebih canggih.

Salah satu teknologi yang memiliki fungsi semakin canggih yang sudah familiar di semua kalangan ialah gadget. Sekarang ini pengguna gadget tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua

⁴ Mahmud, *Pendidikan Agama.....* 135.

kalangan termasuk anak balita sudah memanfaatkan gadget dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang memanfaatkan gadget menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan gadget. Oleh karenanya gadget juga memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan gadget bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Meskipun sebagian besar masyarakat memanfaatkan gadget untuk komunikasi, urusan pekerjaan atau bisnis, mencari informasi, ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan. Gadget ini seakan-akan mampu untuk menjawab semua kebutuhan manusia pada zaman sekarang, gadget memiliki aplikasi-aplikasi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Aplikasi di dalam gadget dapat berupa alat atau media komunikasi, media sosial, kamera, edit gambar maupun dokumen, hiburan, dll. Terdapat media komunikasi diantaranya Line, WhatsApp, Messenger, dll. Selain itu juga ada aplikasi yang tidak kalah menarik terlebih untuk anak yakni media hiburan berupa game. Game di dalam gadget inipun terdapat dua jenis yakni game online serta game offline.

Gadget memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Adapun dampak positifnya yaitu bagi pengguna dapat mengetahui berbagai berita kabar terkini dari seluruh kota bahkan sampai luar negeri sekalipun ibarat dunia berada di genggaman. Informasi apapun mudah didapat dengan memalui gadget. Gadget ini dapat membantu mempermudah pekerjaan yakni mengirim berkas melalui email, dapat selalu berbagi kabar dengan sanak saudara sekalipun berada jauh dari

jangkauan pengguna, gadget dapat digunakan melihat peta karena terdapat aplikasi google maps.

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan gadget juga tak sedikit, khususnya bagi anak. Bentuk pengaruh negatif dari penggunaan gadget pada anak adalah perilaku emosi yang tidak terkendali terhadap gadgetnya sehingga dengan emosi anak lebih mengutamakan gadgetnya dan akan mengenyampingkan belajarnya.

Perilaku sosial, jika perilaku emosi (berhubungan dengan diri sendiri) yang mulai menyimpang dan tidak segera diatasi, maka level berikutnya adalah gangguan pada perilaku sosial. Dampak gadget pada anak yang terasa paling nyata adalah penurunan dalam kemampuan bersosialisasi. Anak yang terlalu asyik bermain gadget menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Perilaku malas dan obesitas menurut studi yang dilakukan para ahli dari University of Virginia, Amerika Serikat, siswa TK yang bermain gadget selama 1-3 jam sehari cenderung mengalami peningkatan resiko obesitas hingga 30%. Semakin panjang durasi interaksi anak dengan perangkat elektronik, maka semakin parah gangguan yang dialaminya.⁵ Serta penurunan konsentrasi saat belajar, pada saat belajar menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan gadget, misalnya anak teringat dengan permainan game yang seolah-olah dia menjadi toko game tersebut.⁶

⁵ Jurnal Tindakan Preventif *Pengaruh Negatif Gadget Terhadap Anak*, Noura, Vol. 1 No. 1, Juni 2017

⁶ Jurnal, Pemikiran dan Pengembangan SD, *Hubungan intensitas Pemanfaatan Gadget dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah Dasar*, Vol. 5, no. 2, September, 2017, 722-731

Dampak negatif lainnya yaitu membuat anak menjadi manja dan malas belajar dengan melihat buku. Anak lebih suka terhadap sesuatu hal yang menarik dan lebih mengasyikkan dengan adanya gadget ini, serta gadget membuat anak memiliki sifat pemboros. Hal ini dikarenakan pengguna gadget harus membeli paket internet setiap bulannya agar dapat mengakses aplikasi menggunakan jaringan internet.

Dampak negatif dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi atau gadget tersebut yang sangat dirasakan pada saat ini yaitu semakin meningkatnya kenakalan anak-anak remaja, seperti perilaku agresif, kenakalan remaja, menurunnya prestasi belajar, kurang kemandirian serta menurunnya akhlak pada remaja saat ini.

Melihat dari dampak negatif gadget peranan orang tua dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Penggunaan Gadget terhadap akhlak anak menjadi hal yang sangat penting. Untuk menanggulangi pengaruh negatif penggunaan gadget terhadap akhlak anak orang tua harus paham dengan teknologi gadget. Orang tua seharusnya mengetahui fungsi dan manfaat gadget, orang tua seharusnya mengerti gadget digunakan untuk apa saja selain digunakan untuk sms dan telepon. Akan tetapi kenyataannya banyak orang tua yang kurang paham atau tidak paham sama sekali dengan teknologi gadget.

Berbagai penelitian dari kedokteran maupun dunia psikolog mengenai dampak gadget telah dilakukan. Gadget memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, demikian pula terhadap anak-anak. Dari segi psikologis, masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana

anak-anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah tercandu dan terkena dampak negatif oleh gadget, maka perkembangan anakpun akan terhambat.

Alasan peneliti memilih judul “Peranan Orang Tua dalam menanggulangi pengaruh negatif penggunaan gadget terhadap akhlaq anak di Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri” peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana peranan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif gadget terhadap akhlak anak.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri karena hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di hari sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak di Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri cenderung susah bergaul artinya sebagian besar anak-anak asyik atau sibuk dengan gadgetnya serta kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Di dalam desa terdapat beberapa warga yang memasang wifi serta dapat di akses secara cuma-cuma sehingga memudahkan anak-anak dalam menyambungkan serta mengakses apapun melalui internet. Tidak bisa di pungkiri bahwa memang anak-anak di Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sangat pandai dalam menggunakan gadget, mereka berkelompok dan membentuk sebuah grub yang mana terdiri 7 sampai 11 anak di dalam kelompok tersebut dan semua anak membawa gadgetnya

masing-masing. Mereka berkumpul akan tetapi terasa berjauhan karena fokus dengan gadgetnya masing-masing.⁷

Terlebih dari itu gadget juga merubah akhlak anak dengan adanya tren gaya mulai dari berpakaian sampai pada gaya berbicara, kurangnya sopan santun yang dimiliki anak, gadget digunakan untuk bermain game, melihat you tube, dan media sosial lainnya. Media sosial yang sering digunakan adalah WhatsApp, Messenger, Facebook dan Instagram, ketika sudah asyik dengan gadgetnya mereka lupa dengan keadaan sekitar. Dengan adanya hal ini membuat anak memiliki sikap anti sosial. Selain itu anak di Dusun Kebonagung menjadi malas belajar karena keasyikannya bermain gadget sehingga lupa waktu, dan tidak tertariknya dengan bacaan-bacaan ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam buku pelajarannya.

Tidak heran lagi jika Gadget salah satu alat komunikasi yang banyak di gemari anak di berbagai penjuru, termasuk di wilayah Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, Dari uraian di atas, peneliti memilih Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sebagai objek penelitian.

Dari uraian di atas, peneliti memilih Dusun Kebonagung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sebagai objek penelitian, tersebut karena terlihat bahwa minimnya akhlak anak di karenakan penggunaan gadget yang selalu diutamakan dan peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif penggunaan gadget.

⁷ Observasi di Dusun Kebonagung pada tanggal 15 Juli 2019.

Gadget memang memiliki dampak positif bagi pola pikir anak yaitu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan. Dan dibalik dampak positif gadget, para orang tua lalai dengan dampak negative gadget. Berbagai radiasi didalam gadget yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak, menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, anak lebih suka menyendiri dengan zona nyamannya bersama gadget daripada berinteraksi dengan orang lain.

Oleh karena itu, perlunya pemahaman dan penjagaan orang tua mengenai pemakaian dan pemahaman gadget bagi anak sangat diperlukan sehingga daya kembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang aktif, cerdas, interaktif terhadap orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana **“Peranan Orang Tua dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Penggunaan Gadget terhadap Akhlaq Anak di Dusun Kebonagung desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Gadget pada Anak di Dusun Kebonagung?
2. Bagaimana Pengaruh Gadget terhadap Akhlaq Anak di Dusun Kebonagung?

3. Bagaimana Peranan Orang tua dalam menaggulangi pengaruh Negatif penggunaan Gadget terhadap Akhlak Anak di Dusun Kebonagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana penggunaan Gadget pada Anak di Desa Kebonagung.
2. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Gadget terhadap Akhlaq Anak di Dusun Kebonagung.
3. Mengetahui Bagaimana Peranan Orang tua dalam menanggulangi pengaruh Negatif penggunaan Gadget terhadap Akhlak Anak di Dusun Kebonagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dari hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan rujukan atau masukan untuk orang tua atau bagi calon orang tua kelak menjadi tauladan bagi anak-anaknya akan dampak negatif penggunaan Gadget. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan juga dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti atau dapat mengembangkannya pada penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan

Dapat dijadikan salah satu sumber penulisan jika ingin diadakan penelitian lanjutan. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan, serta

tambahan referensi maupun informasi tentang Peranan Orang Tua dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Anak di Dusun Kebonangung Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan gadget yang berlebihan pada anak. Serta sebagai tambahan informasi dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Penggunaan Gadget terhadap Akhlak.

c. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik akan pentingnya pembentukan Akhlak anak di kalangan Masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambang pengetahuan atau wawasan dalam perluasan ilmu pengetahuan terkait peranan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif penggunaan gadget terhadap akhlak anak.

E. Kajian Pustaka

Menurut Muhammad Idrus, telaah pustaka dilakukan guna menghindari terjadinya duplikasi pada tema penelitian. Oleh karena itu, berikut beberapa pemaparan tentang penelitian dan pembahasan terdahulu. Sepanjang pengetahuan penelitian, telah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti angkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Antonius SM Simamora dalam skripsinya menulis tentang “Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar”.⁸ Hasil penelitian yang didapat, Persepsi orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar dari variabel dampak penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar (kemampuan psikomotorik anak berkurang) sebanyak 65,4% orang tua setuju bahwa kemampuan psikomotorik anak berkurang karena menggunakan gadget.

(Dalam penelitian diatas Antonius SM simamora membahas tentang persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah peranan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif penggunaan gadget terhadap akhlak anak. Antonius SM Simamora lebih cenderung kepada alasan orang tua dalam memberikan gadget kepada anaknya).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Trinika dalam skripsinya menulis “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak”. Hasil penelitian yang didapat, Ada pengaruh antara penggunaan gadget terhadap perkembangan psikososial anak. Hasil ini sesuai dengan uji chi square dimana nilai signifikasi yang didapat sebesar 0,005. Oleh sebab itu, karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan

⁸ Antonius Simamora SM, Skripsi “Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNIVERSITAS LAMPUNG. 2016.

bahwa ada pengaruh antara penggunaan gadget terhadap perkembangan psikososial anak.⁹

(Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Trinika membahas tentang pengaruh gadget terhadap tumbuh kembang psikososial anak, lebih cenderung kepada psikis anak dan belum mencakup tentang pengaruh gadget terhadap akhlak anak yang akan diteliti oleh penulis. Penulis mencoba mengungkap tentang pengaruh gadget terhadap akhlak anak dan bagaimana peran orang tua dalam mennggulangnya).

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Ameliola, Hanggara Dwiudha Nugraha dalam penelitiannya di Prosiding The 5 International Conference On Indonesian Studies Ethnicity and Globalization yang berjudul “Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi”. Hasil penelitian yang diperoleh, di era globalisasi pada saat ini, media informasi dan teknologi telah menjadi komoditas utama interaksi antar manusia yang berbasis modernisasi. Kemudahan teknologi dalam mengakses informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berbagai kalangan untuk menggunakan elemen ini dalam kehidupan ini. Media informasi dan teknologi ini tidak luput dari dampak positif dan negatifnya, tergantung pada kesesuaian penggunaan individu.¹⁰

⁹ Trinika Yulia, Skripsi “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak”, Fakultas Kedokteran. UNIVERSITAS TANJUNGPURA. 2015.

¹⁰ Ameliola Syifa, Hanggara Dwiudha Nugraha, Penelitian Prosiding The 5 International Conference On Indonesian Studies Ethnicity and Globalization “Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi”, Fakultas Pertanian. UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG. 2010.

(Yang membedakan dari penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang ditulis oleh Ameliola, Hanggara Dwi Yudha Nugraha adalah penelitian tersebut membahas tentang dampak media informasi dan teknologi pada anak, yang mana belum mencakup tentang pengaruh gadget terhadap akhlak anak).

Skripsi berjudul “Kontrol Sosial Orang tua terhadap Penggunaan Smartphone pada remaja Studi Kasus pada keluarga pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang” (Disusun oleh: Nur Laela Kusuma Handayani, NIM: 3401412132, jurusan: Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mendeskripsikan tentang kontrol sosial, orang tua yang menjadi hal sangat penting bagi remaja pengguna smartphone yang meneliti bagaimana peran orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone, orang tua harus paham dengan teknologi smartphone pada zaman sekarang.

Pengendalian sosial yang dilakukan orang tua dalam penelitian ini adalah bersifat preventif (segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang agar dalam kehidupan sosial tetap kondusif) dan represif (bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi menjadi keadaan kondusif kembali bentuk pengendalian ini merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sudah terjadi).

Hasil dalam penelitian ini adalah Pengendalian sosial pada penggunaan smartphone di kalangan remaja di Desa Petarukan dilakukan

oleh kelompok primer dan kelompok sekunder Kelompok primer adalah kelompok yang kecil, akrab, dan bersifat informal seperti keluarga, yang dimaksud yakni orang tua, pengendalian dalam kelompok primer terjadi secara spontan, tanpa direncanakan. Orang tua berperan penting dalam hal mendidik anak, terutama remaja yang masih menempuh pendidikan di sekolah menengah, usia remaja mudah terpengaruh dengan dunia luar.

Kontrol sosial orang tua menjadi penting untuk mengendalikan remaja dalam penggunaan *smartphone* agar remaja tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang mengarah pada perilaku menyimpang. Sedangkan sekunder adalah kelompok yang bersifat impersonal, formal dan berdasarkan kepentingan seperti organisasi kerja, perkumpulan usaha dagang, kerukunan kerja atau organisasi mahasiswa.¹¹

Skripsi yang berjudul “Peran Orang tua dalam Penanggulangan Dampak Negatif *Handphone* pada Anak Studi kasus di SMPN 5 Yogyakarta” (Di susun oleh Nuredah NIM:1272003) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meneliti bagaimana peran orang tua dalam penanggulangan dampak negatif penggunaan gadget hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peran orang tua dalam membangun komunikasi antar pribadi dengan anak dalam penggunaan gadget adalah baik. Dampak negatif *handphone* pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua

¹¹ Nur Laela Kusuma Handayani, *Kontrol Sosial Orang tua terhadap Penggunaan Smartphone pada remaja Studi Kasus pada keluarga pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang*, Skripsi, (Semarang: Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri, 2016)

saja, akan tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi, seperti lingkungan sekolah, media sosial, teman dan lain sebagainya.¹²

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal terhadap Penggunaan Gadget pada Anak” Studi di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang (Di susun oleh Dwiadha Mahera NIM: 13720045) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meneliti bagaimana peran orang tua tunggal terhadap penggunaan gadget pada anak, dimana di temukannya beberapa pendapat yakni pembagian waktu dalam penggunaan gadget, mengamati dalam penggunaannya, memberikan arahan dan msuka pada anak, serta memberikan sanksi pada anak jika tidak sesuai yang diharapkan. Dan peneliti menyimpulkan yakni faktor utama yang mempengaruhi anak dalam penggunaan gadget adalah lingkungan. Lingkungan masyarakat maupun lingkungan teman sepermainan. Penggunaan gadget memiliki pro dan kontra di kalnagan orang tua. Ada yang beranggapan bahwa dalam penggunaannya anak itu setidaknya jangan diberikan handphone dahulu karena mengakibatkan anak anak menjadi malas dan sulit bersosial sehingga memunculkan sikap individual. Di lain pihak yang beranggapan bahwa anak tidak di berikan handphone

¹² Nuredah, *Peran Orang tua dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone pada Anak Studi kasus di SMPN 5 Yoyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016).

maka anak akan ketinggalan jaman, sehingga anak tidak mengetahui informasi apapun.¹³

¹³ Dwiedha Mahera, *Peran Orang Tua Tunggal terhadap Penggunaan Gadget pada Anak, Studi di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, 2018).